

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
BERBASIS PEMBELAJARAN DIGITAL
MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH**

Ani Kholifatul Khoir¹, Oktaviani Adhi Suciptaningsih²

^{1,2}Universitas Negeri Malang

¹ani.kholifatul.2321038@students.um.ac.id,

²oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of technology and science has a great influence on student behavior. The positive and negative influences of easy access to information today must be addressed wisely. However, the phenomenon that occurs today is that technological developments are not balanced with the strengthening of character values, so as a result these technological developments actually make the character of students deteriorate. Students are easily contaminated with negative behavior. For this reason, an effort is needed to strengthen the character education of students who are starting to fade. Such happened to the students of SDN Kaweron. There are still many students who arrive late, do not do assignments, litter. This of course must be found a solution together. To overcome the low discipline and responsibility of students, SDN Kaweron utilizes various activities of the school literacy movement. Through this activity, the number of students who violate school rules decreases every month. This proves that through the school literacy movement, it can strengthen the character of discipline and responsibility of students.

Keywords: strengthening character education, digital learning, school literacy movement

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat membawa pengaruh yang besar bagi perilaku siswa. Pengaruh positif dan pengaruh negatif dari mudahnya mengakses informasi saat ini harus disikapi secara bijak. Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini adalah perkembangan teknologi tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai karakter, sehingga akibatnya perkembangan teknologi tersebut justru membuat kemerosotan karakter siswa. Siswa dengan mudahnya terkontaminasi perilaku negatif. Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk menguatkan pendidikan karakter siswa yang mulai luntur. Seperti yang terjadi pada siswa SDN Kaweron. Masih banyak siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, membuang sampah sembarangan. Hal tersebut tentu harus dicari solusi bersama. Untuk mengatasi rendahnya disiplin dan tanggung jawab siswa, SDN Kaweron memanfaatkan berbagai kegiatan gerakan literasi sekolah. Melalui kegiatan tersebut jumlah siswa yang melanggar aturan sekolah menurun setiap

bulannya. Hal ini membuktikan melalui gerakan literasi sekolah dapat menguatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa

Kata Kunci: penguatan pendidikan karakter, pembelajaran digital, gerakan literasi sekolah

A. Pendahuluan

Akhir-akhir ini, kita dirisaukan dengan berita tentang kemerosotan moral bangsa yang semakin meningkat (Anto & Anita, 2019). Kasus tawuran antar pelajar, penganiayaan guru oleh siswanya sendiri dan beberapa kasus lainnya cukup membuat kita miris. Keadaan yang demikian sungguh ironis dengan program yang sedang digaungkan oleh pemerintah yaitu penguatan pendidikan karakter (PPK) (Julaeha, 2019). Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat memang sangat berpengaruh terhadap karakter siswa (Angga et al., 2022). Pengaruh positif dan negatif dari perkembangan teknologi dan informasi saat ini perlu disikapi dengan bijak (Maryono et al., 2018). Fenomena tersebut apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai karakter justru akan menimbulkan kemerosotan karakter siswa. Untuk itu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat karakter siswa yaitu melalui gerakan penguatan

pendidikan karakter (Salsabilah et al., 2021).

Kemerosotan karakter siswa tersebut juga bertolak belakang dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang tertulis bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Khotimah, 2019).

SDN Kaweron adalah salah satu SD di Kecamatan Talun yang memiliki jumlah siswa sedikit. Permasalahan yang terjadi di sekolah adalah masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah. Hal ini disebabkan karena kurangnya

tanggung jawab serta kedisiplinan siswa. Data tentang kurangnya tanggung jawab siswa dibuktikan dengan data dari hasil wawancara dengan guru kelas bahwa setiap harinya masih ada 1-2 siswa yang tidak mengerjakan tugas. Jadi secara keseluruhan sekitar ada 60 siswa yang tidak mengerjakan tugas tiap bulannya. Berbagai alasan diungkapkan siswa, beberapa diantaranya adalah lupa bahwa ada tugas, ketiduran, buku ketinggalan, tugas sulit sehingga tidak bisa mengerjakan, dan masih ada beberapa alasan lainnya. Di kelas juga seringkali beberapa siswa lupa tidak membawa buku paket pelajaran yang digunakan pada hari itu. Hal tersebut menunjukkan kurangnya tanggung jawab siswa.

Kurangnya kedisiplinan siswa bisa disimpulkan dari data siswa terlambat datang ke sekolah yang mencapai rata-rata 2-4 siswa perkelas tiap bulannya. Keterlambatan yang paling sering yaitu terjadi pada hari Senin saat pelaksanaan upacara bendera rutin setiap hari Senin. Selain datang terlambat, masih banyak siswa yang tidak memakai atribut lengkap seperti topi, dasi, ikat pinggang, dll. Alasan keterlambatan adalah bangun

kesiangan karena tidur terlalu malam (menonton televisi), alasan sibuknya orang tua bekerja sehingga siswa menyiapkan semua sendirian dan masih banyak alasan lainnya.

Dari data yang diuraikan diatas yaitu tentang kurangnya tanggung jawab dan kedisiplinan siswa maka harus diadakan suatu tindakan untuk mengubahnya. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh karakter pribadi siswa, maka tujuan utamanya adalah mengadakan suatu tindakan pencegahan dan perbaikan karakter siswa (Faiz et al., 2021). Isu yang marak akhir-akhir ini tentang kasus *bullying*, perkembangan teknologi (*game gadget* dan mudahnya akses internet) serta tentang SARA bisa diminimalkan dengan pemberian penguatan karakter siswa sejak dini (Sari, 2021). Maka sekolah perlu memberikan penguatan pendidikan karakter sejak awal baik secara eksplisit maupun implisit (Suciptaningsih et al., 2023). Pembentukan karakter siswa membutuhkan kerja sama yang solid antara orang tua, siswa, pihak sekolah dan masyarakat. Dari uraian diatas diperlukan suatu inovasi di sekolah yang bisa meningkatkan kemampuan

siswa baik bidang akademis, sikap dan keterampilan(Casika et al., 2023).

Berawal dari gencarnya kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti serta Perpres no. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter maka muncullah ide memperbaiki dan menguatkan karakter melalui gerakan literasi(Amanda Pasca Rini, l'in Khalimatus Sa'diyah, 2021). Internalisasi karakter dengan cara yang baru untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah serta bisa menguatkan karakter siswa(Twiningsih et al., 2019). Gagasan tersebut kemudian ditindak lanjuti melalui rapat dewan guru bersama komite sekolah. Setelah melalui kesepakatan bersama maka lahirlah suatu inovasi mengkombinasikan gerakan literasi dengan pendidikan karakter. Inovasi ini kemudian diimplementasikan di sekolah melalui berbagai macam kegiatan(Yulianti & Gunawan, 2019).

Penguatan pendidikan karakter melalui gerakan literasi sekolah merupakan suatu langkah positif dari pihak sekolah untuk

meningkatkan budaya literasi serta dapat menanamkan budi pekerti yang baik(Efendi & Ningsih, 2022). Inovasi tersebut meliputi pembiasaan atau menumbuhkan budaya baca, memacu kreatifitas siswa melalui kegiatan literasi (membuat pantun, puisi, cerpen, membuat ringkasan buku dll), dongeng yang dilaksanakan seminggu sekali, kegiatan mengelola mading, pentas seni, dan masih banyak kegiatan lainnya(Aziz, 2020).

Penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab berbasis pembelajaran digital untuk meningkatkan gerakan literasi sekolah merupakan tindak lanjut dari penguatan pendidikan karakter melalui gerakan literasi sekolah merupakan suatu langkah positif dari pihak sekolah untuk meningkatkan budaya literasi serta dapat menanamkan budi pekerti yang baik dengan memanfaatkan berbagai teknologi untuk meningkatkan budaya literasi siswa sehingga sisw dapat belajar dimana saja, kapan saja dengan siapa saja(Pristiani.et al, 2021)(Zaini et al., 2019). Pembelajaran berbasis digital maksudnya pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung

kegiatan belajar siswa (Salah & Thabet, 2021). Pembelajaran digital identik dengan penggunaan media belajar elektronik, media belajar dengan jaringan internet dan kegiatan pembelajaran dimana guru tidak harus selalu belajar langsung di kelas bersama siswa (Khoir, 2021). Pembelajaran digital lebih berorientasi pada pembelajaran yang dapat lebih mudah dilakukan oleh siswa dengan siapa saja, kapan saja dan dimana saja (Anggrelia et al., 2021).

B. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Digital melalui Gerakan Literasi Sekolah

Pembiasaan budaya literasi sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya belajar berliterasi, tujuannya menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik (Sari, 2021). SDN Kaweron menggagas penguatan pendidikan karakter melalui gerakan literasi sekolah. Pembiasaan budaya literasi melewati tahap demi tahap mulai dari perencanaan melalui sosialisasi bersama terhadap guru,

orang tua dan peserta didik (Arifin, 2018).

Pelaksanaannya diawali sebelum pembelajaran dimulai. Siswa berdoa secara bergiliran di bawah bimbingan guru. Setelah itu siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan/atau satu lagu wajib nasional yang menggambarkan semangat cinta tanah air. Setelah itu membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum jam pertama dimulai terutama buku yang didalamnya memuat pendidikan karakter. Pada saat istirahat siswa juga dibiasakan membaca buku. Pada saat mengakhiri pembelajaran menyanyikan lagu daerah. Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, dipimpin secara bergiliran oleh siswa di bawah bimbingan guru (Faiz et al., 2021).

Kegiatan literasi lainnya adalah dongeng mingguan, seminggu sekali mengadakan kegiatan mendongeng dengan cerita yang berkaitan dengan pendidikan karakter (Twining Sih, 2022). Dongeng tersebut disampaikan oleh guru atau siswa. Untuk kegiatan literasi bulanan adalah mengelola majalah dinding sekolah. Kemudian pada acara tertentu mengadakan gerakan literasi khusus misalnya mendatangkan pendongeng ke

sekolah, mengadakan kegiatan lomba yang berkaitan dengan literasi dan lain sebagainya. Selain itu ada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an setiap hari Selasa pagi sebelum jam pelajaran untuk kelas 1 sampai 3, sedangkan setiap hari Kamis untuk siswa kelas 4 sampai 6. Setiap hari Sabtu kelas 1-6 diberikan tauziah atau dongeng yang mengarah pada penguatan pendidikan karakter.

Evaluasi melalui beragam cara kami lakukan untuk mengetahui efektifitas dari pembiasaan budaya literasi ini. Baik terhadap guru, siswa dan orang tua. Wawancara terbuka dengan anak beserta orang tua, dan pemantauan melalui Butangsis (buku tentang siswa). Dampak yang sangat terasa dari hasil pembiasaan literasi peserta didik semakin bersemangat untuk sekolah, minat membaca hari demi hari semakin bertambah, tingkat pemahaman dalam pembelajaran semakin meningkat, pengetahuan siswa bertambah, siswa mampu membuat karya sastra dan yang paling penting adalah menguatnya karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa (Handayani & Sholikhah, 2021).

C. Pembahasan

Menguatkan pendidikan karakter melalui kegiatan literasi sekolah bukan hanya sekedar dijadikan wacana, akan tetapi harus dilaksanakan dan menjadi budaya. Oleh karena itu SDN Kaweron melaksanakan kegiatan tersebut untuk menumbuhkan budaya suka baca, menulis dan berkarya serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan karakter positif siswa melalui pembelajaran berbasis digital. Kelebihan dari kegiatan literasi sekolah berbasis pembelajaran digital yaitu:

1. Kegiatan yang mengkombinasikan kegiatan literasi dengan pendidikan karakter dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
2. Kegiatan ini melibatkan peran serta orang tua, sekolah dan masyarakat
3. Mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa
4. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa dan mudah dilakukan siswa dimana

saja, kapan saja dan dengan siapa saja

Buku yang dibaca siswa sangat beragam baik yang disajikan dalam bentuk buku langsung maupun ebook yang dapat diunduh melalui website sekolah sehingga memperluas cakrawala pengetahuan siswa. Selain itu setelah wawasan bertambah, siswa menuangkan ide berupa tulisan maupun karya lainnya. Sehingga siswa menjadi siswa yang aktif, kreatif serta memiliki karakter yang positif.

Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kaweron meliputi kegiatan GELAR (Gerakan Literasi Harian) , GEMING (Gerakan Literasi Mingguan), GEBU (Gerakan Literasi Bulanan), dan GESUS (Gerakan Literasi Khusus). Gerakan Literasi Sekolah meliputi GELAR (Gerakan Literasi Harian) kegiatannya yaitu BALAS SERI (Baca Lima Belas Menit Setiap Hari). Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya kegiatan dilanjutkan dengan membaca buku kurang lebih 15 menit. GEMING (Gerakan Literasi Mingguan) yaitu DOMING (Dongeng Mingguan) kegiatan mendongeng seminggu

sekali meliputi DORU (Dongeng Guru), DOMU (Dongeng Murid) dan DORA (Dongeng Orang Tua). Selain itu siswa seminggu sekali membuat ringkasan buku yang dibaca yang ditulis dengan bahasa siswa melalui buku RINGKUS (Ringkasan Buku Siswa). Kegiatan BTQ juga diadakan setiap hari Selasa (Kelas 1-3), Kamis (4-6). Kegiatan berikutnya yaitu GEBU (Gerakan Literasi Bulanan) yaitu mengelola MADING (majalah dinding) melalui karya siswa. Serta GESUS (Gerakan Literasi khusus) yaitu kegiatan literasi pada saat even tertentu misal peringatan hari besar Agama atau peringatan hari pahlawan dan lain-lain. Berikut langkah-langkah kunci keberhasilan

1. Menjadikan literasi sebagai budaya sekolah melalui kegiatan pembiasaan seperti GELAR (Gerakan Literasi Harian) yaitu dengan kegiatan BALAS SERI kegiatan membaca lima belas menit setiap hari. Serta kegiatan ISBABU (Istirahat Baca Buku dan TURI TULAS (kunjungan ke perpustakaan satu hari satu kelas).

2. Untuk kegiatan mingguan ada DOMING yaitu dongeng mingguan yang terdiri dari Dongeng Guru, Dongeng Murid, dan Dongeng Orang Tua. Membuat jadwal dan perencanaan yang baik sebelum kegiatan dilaksanakan.
3. Selain melalui kegiatan literasi, pembentukan karakter adalah melalui teladan, jadi diperlukan kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat untuk memantau siswa melalui BUTANGSIS (Buku Tentang Siswa) yaitu buku yang diisi orang tua, pihak sekolah maupun masyarakat tentang sikap siswa.
4. Setiap siswa wajib membuat ringkasan setiap kegiatan pada buku "RINGKUS" Ringkasan Khusus. Buku tersebut membuat rangkuman atau ringkasan kegiatan literasi setiap hari. Misalnya tentang rangkuman buku yang dibaca atau tentang pesan atau karakter yang bisa dicontoh dari sebuah dongeng pada kegiatan dongeng mingguan.

5. Memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan mandiri mengelola MADING (majalah dinding) dengan tetap memberi bimbingan.
6. Mengumpulkan semua dokumentasi dan hasil karya siswa

Kegiatan yang dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi gerakan literasi sekolah yaitu:

1. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan Evaluasi untuk memantau dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Rapat ini diselenggarakan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, diskusi tentang kekurangan dan perbaikan kegiatan. Selain mendiskusikan kekurangan, juga membahas hasil yang telah dicapai. Masing-masing wali kelas melaporkan hasil atau output berdasarkan BUTANGSIS (Buku Tentang Siswa). Dari kegiatan evaluasi sekolah bisa memperbaiki kekurangan program dan bisa mengetahui hasil yang telah dicapai.

2. BUTANGSIS (Buku Tentang Siswa)

BUTANGSIS adalah akronim dari buku tentang siswa. Buku ini dibuat untuk memantau siswa. Buku ini diisi oleh wali murid dan wali kelas. Buku ini semacam buku penghubung tetapi isinya tentang perkembangan diri siswa selama kegiatan inovasi terselenggara. Orang tua maupun wali kelas menuliskan laporan perkembangan sikap atau tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan buku tersebut diharapkan karakter positif siswa terus berkembang, dan dapat dipantau melalui guru kelas dan orang tua. Melalui buku ini dapat diketahui tentang karakter positif yang telah dimiliki siswa dan tindakan pelanggaran/ karakter yang kurang baik dari siswa untuk diupayakan tindakan perbaikan.

3. Laporan Hasil Penilaian

Laporan hasil penilaian dapat dijadikan tolak ukur seberapa keberhasilan diadakannya Gerakan Literasi Sekolah. Karena tujuan dari inovasi adalah meningkatkan

kemampuan kognitif siswa dan memperkuat karakter positif siswa melalui kegiatan literasi.

Dalam pelaksanaan inovasi terdapat beberapa kendala antara lain:

1. Sarana Prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pelaksanaan inovasi ini terutama pada ketersediaan jaringan internet terkait dengan kegiatan siswa membaca dengan menggunakan fasilitas ebook. Disamping itu kendala lainnya adalah sekolah belum memiliki ruang khusus perpustakaan digital.

2. Sumber Daya Manusia

Dalam kegiatan harian kendala yang dihadapi adalah adanya siswa yang belum lancar membaca, tentu saja membutuhkan bimbingan dan perhatian khusus. Selain itu untuk kegiatan DOMING, baik guru, siswa maupun orang tua membutuhkan keterampilan khusus untuk mendongeng agar menarik, dan bisa menyampaikan pesan dari dongeng berupa karakter yang baik.

Kendala-kendala tersebut bisa ditemukan solusi yaitu:

1. Sarana Prasarana

Mengganti peralatan yang sering mengalami kerusakan. Apabila terjadi listrik padam bisa menggunakan pengeras suara yang

tidak menggunakan energi listrik (megaphone). Sedangkan belum adanya ruang khusus perpustakaan bisa disiasati dengan menyekat sebagian kantor guru digunakan untuk perpustakaan.

2. Sumber Daya Manusia

Memberikan contoh video mendongeng untuk guru, siswa dan orang tua. Sese kali mengundang pendongeng kesekolah untuk even tertentu

Setelah kegiatan literasi di sekolah berjalan, dilakukan analisis pada kegiatan tersebut. Untuk mendata sejauh mana kegiatan tersebut bermanfaat dan memberikan pengaruh. Pengolahan data untuk buku tentang siswa dilakukan dalam seminggu sekali dan direkapitulasi setiap bulannya. Data yang diambil adalah jumlah siswa yang melakukan pelanggaran namun bukan kumulatif harian dari siswa kelas V yaitu 10 siswa.

Hasil analisis jumlah siswa-siswi yang melanggar aturan pada buku tentang siswa (butangsis) untuk aktivitas di sekolah pada Bulan Juli disimpulkan bahwa rata-rata dalam Bulan Juli jumlah siswa yang melanggar peraturan adalah 4 siswa per minggu atau 16 siswa perbulan

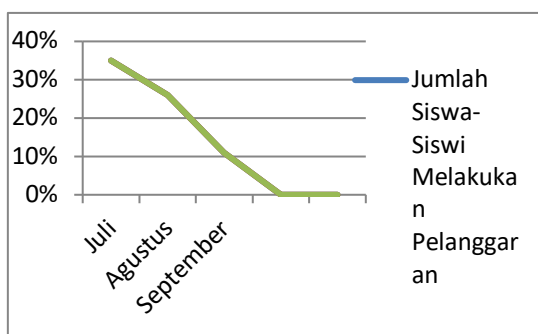
dan prosentase jumlah siswa yang melanggar peraturan 35%.. Ini menandakan karakter tanggung jawab masih rendah Tanggung jawab dan disiplin siswa-siswi juga masih rendah dengan tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan tidak melaksanakan piket.

Hasil analisis aktivitas di sekolah Bulan Agustus dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang melakukan pelanggaran mulai berkurang. Hal ini tampak dari jumlah rata-ratanya yaitu 2 siswa per minggu dan 8 siswa per bulan. Ini berarti buku tentang siswa sudah menjadikan siswa lebih bertanggung jawab

Perkembangan hasil analisis aktivitas di sekolah pada Bulan September setelah buku tentang siswa diberlakukan selama dua bulan, masih saja terdapat beberapa pelanggaran. Tetapi ada perkembangan signifikan terhadap perubahan karakter siswa. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran ini dipimpin oleh siswa-siswi secara bergiliran di depan kelas sehingga tanpa disadari juga menumbuhkan karakter tanggung jawab. Tanggung jawab dan kedisiplinan terlihat pada jumlah siswa-siswi yang datang terlambat

menurun, datang lebih pagi untuk melaksanakan piket (tampak kelas bersih), mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu, kesadaran membuang sampah yang sudah menumpuk untuk dibakar atau ditimbun dengan bergotong royong tanpa menunggu perintah guru di belakang sekolah.

Hasil prosentase penurunan jumlah siswa yang melakukan pelanggaran aktivitas di sekolah dari Bulan Juli s.d September 2023 dapat dilihat pada grafik 3.1 di bawah ini.



Grafik 1
Prosentase Jumlah Siswa yang Melanggar Peraturan Pada Buku tentang siswa (Aktivitas di Sekolah Bulan Juli s.d September 2023)

Pada grafik 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang melanggar aturan pada buku penghubung kelas V dari Bulan Juli s.d September 2023 terjadi penurunan. Pada Bulan Juli sebanyak 35% dari jumlah siswa keseluruhan

selama sebulan, kemudian Bulan Agustus 26%, Bulan September 11%. Penurunan prosentase dari Bulan Juli ke Bulan Agustus sebanyak 9%, Bulan Agustus ke Bulan September 11%. Hal ini menandakan bahwa gerakan literasi sekolah melalui buku tentang siswa dapat memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab.

Melihat dampak yang luar biasa dari gerakan literasi sekolah maka tetap dilanjutkan/diadakan bulan berikutnya dan tahun-tahun berikutnya. Selanjutnya SDN Kaweron akan menambah ragam kegiatan literasinya sehingga karya siswa bisa diabadikan dalam sebuah buku

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan jumlah siswa-siswi yang melanggar peraturan buku tentang siswa pada kegiatan/aktivitas di sekolah menurun dari 35% menjadi 26% menurun lagi 11% .Gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan karakter siswa meskipun hasil yang dicapai belum sempurna. Sekolah tetap melanjutkan gerakan literasi sekolah. Jika perlu dilakukan inovasi-inovasi baru agar kegiatan lebih bervariasi. Dilaksanakan studi

banding dengan sekolah lain yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah untuk menguatkan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Pasca Rini, I'in Khalimatus Sa'diyah, A. M. (2021). Model Pembelajaran Guided Discovery Learning, Apakah Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa? *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2419–2429. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/641>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2084>
- Anggreliana, T., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Pada Pembelajaran*.
- Anto, P., & Anita, T. (2019). Tembang macapat sebagai penunjang pendidikan karakter. *Deiksis*. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/3221>
- Arifin, M. F. (2018). Model kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/956>
- Aziz, A. (2020). *Kebutuhan Akan Pendidikan Karakter. Bunga Rampai Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ywftDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA107&dq=pendidikan+karakter&ots=ZRU7_2bgoU&sig=impEhVENjTe5gZ85u6lOmdIDbOY
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. In ... *Pendidikan*. download.garuda.kemdikbud.go.id. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3455808&val=30121&title=Pendidikan>
- Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=LfJ2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+karakter&ots=MKX4m3YV81&sig=4PXSkT_2W-ee23GqbPo7-QbrGRQ
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1014>
- Handayani, S., & Sholikhah, N. (2021). Pengaruh Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1373–1382. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/553>

- Pristiani, et al. (2021). Study of Economic Literacy Level Among Primary School Students. *İlköğretim Online*, 20(1), 1408–1413.
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.143>
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
<https://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/367>
- Khoir, A. K. (2021). Penggunaan Media Beruang Antik Berbasis STEAM pada Materi Bangun Ruang Siswa Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 176–186.
<https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.249>
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2928>
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. ... *Gentala Pendidikan*
<https://mail.online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6750>
- Salah, S., & Thabet, M. (2021). E-Learning Management Systems- A Feature-based Comparative Analysis. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 18.
<https://doi.org/10.4301/s1807-1775202118003>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & ... (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. In ... *Pendidikan*
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2304645&val=13365&title=Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2304645&val=13365&title=Peran%20Guru%20Dalam%20Mewujudkan%20Pendidikan%20Karakter)
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. ...: *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*. <https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/view/6>
- Suciptaningsih, O. A., Haryati, T., & Pradana, I. M. P. (2023). Technology-based Learning and 21st-Century Skills for Primary School Students. *International Conference on Innovation and Teacher Professionalism*, 202, 260–274.
<https://doi.org/10.18502/kss.v8i10.13451>
- Twiningsih, A. (2022). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Penggunaan Media Si Pagar Air Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains di Masa Pandemi*. 4(2), 2267–2274.
- Twiningsih, A., Sajidan, S., & Riyadi, R. (2019). The effectiveness of problem-based thematic learning module to improve primary school student's critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5(1), 117–126.

<https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i1.7539>

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408.

<https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>

Zaini, H., Darmawan, D., & Hernawan, H. (2019). Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Digital Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Logika MATEMATIKA (Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas X SMKN 2 Garut). *Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 816–825.